



DINKES YOGYA LUNCURKAN 'SMS BUNDA'

Angka Kematian Ibu dan Bayi Fluktuatif

YOGYA (KR) - Meski masih di bawah rata-rata nasional, namun kasus kematian ibu melahirkan dan bayi di Kota Yogyakarta harus diwaspadai. Hal ini lantaran jumlah kasus tersebut hingga saat ini masih fluktuatif atau selalu naik dan turun setiap tahun.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworini MKes, pada 2013 tercatat ada 9 ibu, 52 bayi dan 10 balita yang meninggal dunia. Kemudian pada 2014 terdapat dua kematian ibu melahirkan, 62 bayi dan 10 balita. Sedangkan tahun ini hingga Oktober sudah ada 5 ibu, 27 bayi dan 5 balita yang meninggal dunia.

"Lima ibu meninggal yang melahirkan itu sebenarnya lokasinya di luar Yogya. Namun karena yang bersangkutan merupakan penduduk kota, maka tetap tercatat dalam data kami," ungkap Fita di sela jumpa pers terkait persiapan peluncuran program 'SMS Bunda', Selasa (10/11).

Fita menambahkan, setelah dilakukan audit, kasus kematian ibu dan bayi tersebut sebenarnya dapat dicegah. Hal ini lantaran penyebab utamanya karena sang ibu terlambat mengambil keputusan, terlambat tiba di rumah sakit dan terlambat dilakukan tindakan. Namun sebagian besar lantaran ibu terlambat mengambil keputusan.

Oleh karena itu, melalui program 'SMS Bunda', Dinkes Yogya ingin membekali pemahaman kaum ibu yang tengah mengandung. Terutama dalam membekali ibu dalam memperoleh informasi kesehatan sekali-

berbayar atau gratis. "Program ini sudah diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan sejak April lalu. Saat ini sudah ada 70 ribu peserta yang terdaftar," terangnya.

Menurut Sushanty, kasus kematian ibu melahirkan dan bayi di Indonesia tergolong paling tinggi di Asia Tenggara. Dalam satu tahun kasusnya bisa mencapai 9.600 kematian ibu dan 88 ribu kematian bayi. Diakui, kasus kematian bayi cenderung lebih besar lantaran gejala yang tersembunyi. Pasalnya, tidak semua bayi mampu menunjukkan ekspresi saat mengalami gangguan kesehatan.

Oleh karena itu, agar sang ibu maupun keluarganya tidak terlambat dalam mengambil keputusan, maka perlu ada pemahaman yang memadai. Sehingga, setiap informasi yang disampaikan melalui SMS Bunda, selalu disesuaikan dengan kondisi usia kehamilan serta usia bayi yang dilahirkan. (Dhi)-o

gus mengidentifikasi tanda bahaya terhadap kondisi kandungannya. "Sebenarnya sudah ada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang kami terbitkan, namun keberadaan SMS Bunda harapannya bisa lebih memperkuat pemahaman," imbuhnya.

Sementara Project Director Program SMS Bunda, Sushanty MKM menuturkan, ibu yang sedang mengandung maupun suaminya dapat memanfaatkan layanan promosi kesehatan tersebut. Syaratnya cukup mendaftar melalui pesan singkat dengan mengetik SMSbunda dan dikirim ke 08118469468. Selanjutnya ada perintah untuk mengisi nama, alamat serta hari perkiraan lahir (HPL).

Setelah berhasil terdaftar, maka setiap peserta akan mendapatkan informasi seputar kondisi kehamilan hingga bayinya berusia 2 tahun. Informasi yang dikirimkan melalui perangkat handphone tersebut tidak

1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Tindak Lanjut
 Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005